



## PENGARUH PENGGUNAAN MINYAK ZAITUN TERHADAP RUAM POPOK PENGGUNA *DIAPERS* PADA BAYI BERUSIA 6 – 12 BULAN

Dwi Sastra Pratiwi

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram

### Bstrak

**Latar belakang :** Kejadian gempa yang terjadi di daerah Nusa Tenggara Barat khususnya Kabupaten Lombok Utara yang mengakibatkan krisis air mengharuskan orang tua lebih sering menggunakan popok pada bayinya. Penggunaan popok menjadi masalah dengan banyaknya bayi yang mengalami ruam popok. Salah satu penatalaksanaan non farmakologi untuk menyembuhkan ruam popok yaitu menggunakan minyak zaitun. **Tujuan :** Untuk mengetahui pengaruh penggunaan minyak zaitun terhadap derajat ruam popok pada bayi pengguna *diapers* usia 6-12 bulan. **Metode :** Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Pre Eksperimental Design* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design* dengan populasi seluruh bayi pengguna *diapers* yang berusia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bayan dengan mengambil 33 sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Bentuk intervensi berupa pemberian minyak zaitun 2-3 tetes pada kapas yang dioleskan dua kali sehari selama 4 hari. Uji statistik penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. **Hasil :** Dari hasil penelitian bayi sebagian besar bayi yang mengalami ruam popok berusia 6-9 bulan, jenis kelamin perempuan, umur mulai menggunakan *diapers* <3 bulan, dan frekuensi mengganti *diapers* <3 kali/hari. Derajat ruam popok sebelum intervensi adalah ruam popok ringan, sedangkan derajat ruam popok setelah intervensi adalah ruam popok sedikit dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p > 0,05$ ). **Kesimpulan :** Ada Pengaruh Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok pada Bayi Pengguna *Diapers* Berusia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bayan Tahun 2019.

**Kata Kunci :** *Minyak Zaitun, Ruam Popok*

## THE EFFECTS OF OLIVE OIL USING ON DIAPER RASH IN DIAPER USERS IN BABIES 6-12 MONTHS OLD IN ANYAR'S VILLAGE WORKING AREA OF BAYAN HEALTH CARE CENTER IN 2019

### Abstract

**Background :** The earthquake that occurred in West Nusa Tenggara region, especially North Lombok District, which caused a water crisis requires parents to use diapers more often for their babies. The use of diapers is a problem with many babies getting diaper rash. One of non-pharmacological management to cure diaper rash is to use olive oils. **Objective :** To determine the effect of using olive oil on the degree of diaper rash in infants with diapers 6-12 months old. **Method :** This study used the Pre Experimental Design research design with the One Group Pretest-Posttest Design approach with a population of all infants using diapers 6-12 months old in public health center of Bayan region with 33 samples using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. The form of intervention to give olive oils from 2-3 drops is applied twice a day until 4 days. The statistical test of this study to use the Wilcoxon Signed Rank Test. **Results :** From the results of study

most of babies who getting diaper rash 6-9 months old, female sex, age of use diapers <3 months old, then frequency of diapers <3 times/ day. The degree of diaper rash before intervention is mild diaper rash, while the degree of diaper rash after intervention is a slight diaper rash with a value of  $p = 0,000$  ( $p > 0.05$ ). **Conclusion** : The Found Of Effect Olive Oils For Diapers Rash For Infants With 6-12 Months Old In Public Health Center Region Bayan Communities 2019.

**Keywords** : *Olive Oil, Diaper Rash*

## PENDAHULUAN

Bayi memiliki permasalahan yang luas dan kompleks, terutama masalah kulit. Kondisi kulit pada bayi yang relatif lebih tipis ini menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi. Hal ini umum terjadi bila bayi yang menggunakan popok dalam keadaan lembab atau basah menyebabkan kulit bayi menjadi bintik- bintik merah berupa ruam kulit yang di kenal dengan ruam popok (Rukiyah, 2010).

World Health Organization (WHO) menyebutkan pada tahun 2012 prevalensi iritasi kulit (ruam popok) pada bayi cukup tinggi 25 % dari 6.840.507 bayi yang lahir di dunia yang menderita iritasi kulit (ruam popok) akibat pengguna popok. Sedangkan pada tahun 2016 World Health Organization (WHO) prevalensi iritasi kulit (ruam popok) cukup tinggi yaitu sebesar 25% dari 1.000.000 kunjungan bayi yang sedang berobat jalan (Ramba, 2015).

Ahli Menteri Kesehatan Bidang Peningkatan Kapasitas dan Desentralisasi, dr. Krisnajaya, MS memperkirakan jumlah anak balita (bawah lima tahun) di Indonesia mencapai 10% dari populasi penduduknya 220-240 juta jiwa. Setidaknya ada 22 juta balita di Indonesia, dan 1/3 dari 22 juta balita tersebut merupakan jumlah bayi di Indonesia dan sejumlah 50% bayi yang menggunakan popok mengalami ruam popok (Hidayat, 2011).

Di Indonesia dalam 24 jam hampir sehari-hari bayi menggunakan popok. Insiden ruam popok di Indonesia mencapai 7-35% total 4.746.438 bayi yang menimpa bayilaki-laki dan perempuan berusia dibawah tiga tahun (Ramba, 2015).

Indonesia menjadi pasar yang cukup menggiurkan bagi industri yang memasarkan produk baduta. Berdasarkan hasil survey Sigma Research, salah satu produk baduta dengan tingkat konsumsi tertinggi adalah diapers dengan persentase mencapai 97,1%. Potensi besar pasar industry ini diperkirakan sebesar 14 triliun di tahun 2017, meningkat dibandingkan tahun 2015 yang tercatat sebesar 12 triliun. Industry ini diperkirakan terus terlebih lagi untuk ibu yang memiliki baduta (Sigma Research, 2017).

Ada banyak cara yang bisa dilakukan dalam mencegah dan menyembuhkan ruam popok, salah satu cara yang bisa digunakan adalah menggunakan minyak zaitun (Nuryadi, 2010). Menurut Setyanti (2012), manfaat minyak zaitun untuk menjaga kondisi kulit yang rusak seperti meredakan iritasi, kemerahan, rasa kering, atau gangguan lain pada kulit.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Bayan untuk wilayah Desa Anyar terdapat 69 bayi yang berusia 6-12 bulan yang terbagi dalam 9 Dusun (Profil Puskesmas Bayan, 2018). Adapun hasil survey pendahuluan yang penulis lakukan di Desa Anyar wilayah Kerja Puskesmas Bayan dari 15 bayi yang penulis kunjungi ditemukan 10 bayi yang sedang mengalami ruam popok. Dari 10 bayi yang paling sering mengalami ruam popok yakni bayi

berusia 6-12 bulan.

Rata-rata penyebab dari ruam popok yaitu frekuensi mengganti *diapers* yang <3 kali/hari, meminimalkan penggunaan air karena terjadi kriris air pasca gempa dengan menggunakan *diapers*, dan tidak membersihkan daerah yang tertutupi *diapers* sebelum mengganti *diapers*. Melihat kejadian ruam popok yang terjadi pada bayinya, rata-rata ibu dari bayi menghentikan penggunaan *diapers* sementara pada bayinya untuk menyembuhkan ruam popok.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh penggunaan minyak zaitun terhadap ruam popok pengguna *diapers* pada bayi berusia 6-12 bulan di Desa Anyar di Wilayah Kerja Puskesmas Bayan Tahun 2019”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *preeksperimental design* dengan pendekatan (*one group pretest-posttest design*) yaitu penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan *pretest* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi. Setelah diberikan intervensi, kemudian dilakukan *posttest* (pengamatan akhir). Dengan demikian rancangan ini akan didapatkan hasil apakah suatu perlakuan mempunyai pengaruh terhadap kelompok perlakuan tanpa pada kelompok kontrol.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bayi pengguna *diapers* yang berusia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bayan dengan mengambil 33 sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Bentuk intervensi berupa pemberian minyak zaitun 2-3 tetes pada kapas yang dioleskan dua kali sehari selama 4 hari.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Derajat Ruam Popok Sebelum di Lakukan Intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bayan Tahun 2019**

No	Derajat Ruam Popok	n	%
1.	Ruam sedikit	8	24,2
2.	Ruam ringan	24	72,7
3.	Ruam berat	1	3,0
	Total	33	100

Berdasarkan tabel 1.2 di atas sebagian besar bayi mengalami ruam popok ringan yaitu 24 bayi (72,7%), 8 bayi (24,2%) mengalami ruam popok sedikit, 1 bayi (3,0%) mengalami ruam popok berat

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Derajat Ruam Popok Setelah di Lakukan Intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bayan Tahun 2019**

No	Derajat Ruam Popok	n	z%
1.	Tidak ada ruam	8	24,2
2.	Ruam sedikit	24	72,7
3.	Ruam sedang	1	3,0
	Total	33	10,0

Berdasarkan tabel 2 di atas setelah diberikan intervensi sebagian besar bayi mengalami ruam popok sedikit yaitu 24 bayi (72,7%), 8 bayi (24,2%) yang tidak mengalami ruam popok, 1 bayi (3,0%) yang mengalami ruam popok sedang ruam popok mengganti *diapers* <3 kali/hari.

**Tabel 3 Analisis Pengaruh Penggunaan Minyak Zaitun oleh Peneliti dan Ibu Bayi terhadap Ruam Popok Pada Bayi Berusia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bayan Tahun 2019**

Derajat Ruam Popok	n	Mean	SD	P value
Sebelum Intervensi	33	1,82	0,584	0,000
Setelah Intervensi	33	0,82	0,584	

Berdasarkan tabel 1.4 di atas jumlah sampel yang mengikuti sebelum-setelah intervensi dengan lembar observasi penggunaan minyak zaitun pada bayi yang mengalami ruam popok sebanyak 33. Dari hasil rata-rata tersebut terjadi penurunan pada hasil rata-rata sebelum dilakukan intervensi- setelah dilakukan intervensi dengan hasil rata-rata 1,82 menjadi 0,82 dengan selisih 1 yang berarti kekuatan pengaruhnya kuat karena penurunan hasil rata-rata lebih dari setengah nilai awal rata-rata.

Dari hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai  $p = 0,000$ , dengan demikian nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) atau  $p \text{ Value } 0,000 < \alpha 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga ada pengaruh penggunaan minyak zaitun pada bayi yang mengalami ruam popok di wilayah kerja Puskesmas Bayan Tahun 2019.

### Karakteristik Bayi Umur

Dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar bayi yang mengalami ruam popok pada umur 6-9 bulan sebanyak 19 bayi (57,6%), dan terdapat 14 bayi (42,4%) pada umur 10-12 bulan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Maryunani (2010) yang menyebutkan jika ruam popok sering terjadi pada usia kurang dari tiga tahun, paling banyak terjadi pada usia 6-9 bulan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Anyar sebagian besar bayi mengalami ruam popok berusia 6-9 bulan. Ruam popok sering terjadi di daerah bokong dibandingkan dengan di daerah genitalia. Hal ini disebabkan oleh aktivitas bayi pada usia 6-9 bulan, seperti belajar duduk dan merangkak mengakibatkan adanya gesekan antara kulit bayi dengan *diapers* yang didalamnya terdapat air seni bayi dan kotoran sehingga kulit bayi mengalami kemerahan dan bintik-bintik yang biasa disebut dengan ruam popok.

### **Jenis Kelamin**

Dari hasil penelitian pada distribusi frekuensi jenis kelamin yang terbanyak mengalami ruam popok yaitu perempuan sebanyak 21 bayi (63,6 %) dan laki-laki sebanyak 12 bayi (36,4%).

Dari hasil penelitian Sujatni (2013) tentang lamanya pemakaian *diapers* terhadap ruam popok pada bayi pengguna *diapers* di RSUD Ungaran Semarang pada kelompok eksperimen terlihat lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 anak (53%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 anak (47%).

Menurut hasil penelitian peneliti di Desa Anyar yaitu lebih banyak bayi berjenis kelamin perempuan yang mengalami ruam popok. Dari hasil lembar observasi sebagian besar bayi berjenis kelamin perempuan menggunakan *diapers* selama 9 jam pada pagi-sore hari dan 15 jam pada malam-pagi hari yang berarti frekuensi mengganti *diapers* 2 kali/hari. Sedangkan pada bayi berjenis kelamin laki-laki sebagian besar tidak menggunakan *diapers* pada pagi-sore hari dan menggunakan *diapers* selama 6-7 jam pada malam-pagi hari (frekuensi mengganti 2 kali/hari) yang berarti frekuensi mengganti *diapers* 2 kali/hari.

Dari hasil observasi tersebut frekuensi mengganti *diapers* rata-rata 2 kali/hari, namun yang membedakan adalah lama penggunaan *diapers* yang dilakukan oleh bayi berjenis kelamin laki-laki dengan perempuan. Hal ini yang menyebabkan jumlah ruam popok pada bayi perempuan lebih banyak dari pada bayi laki-laki.

### **Umur Mulai Menggunakan *Diapers***

Dari hasil penelitian umur mulai menggunakan *diapers* didapatkan hasil penelitian sebagian besar <3 bulan sebanyak 32 bayi (97,0%) dibandingkan dengan umur mulai menggunakan *diapers* >3 bulan sebanyak 1 bayi (3,0%).

*Diapers* telah mulai digunakan sejak bayi baru lahir, pemakaiannya kemudian berkurang seiring bertambahnya umur bayi. Selain itu, popok atau *diapers* lebih praktis penggunaannya (Rochmah, 2013).

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Anyar sebagian besar bayi mengalami ruam popok disebabkan karena umur mulai menggunakan *diapers* <3 bulan dimana pada usia tersebut kulit bayi sangat tipis dan sangat sensitif terhadap bahan kimia.

Rata-rata umur bayi mulai menggunakan *diapers* yaitu sejak bayi baru lahir atau

kurang 1 bulan. Hal ini disebabkan karena kondisi bencana gempa yang terjadi di Desa Anyar yang mengakibatkan krisis air sehingga sebagian besar ibu bayi memakaikan bayinya *diapers* untuk meminimalkan penggunaan air untuk mencuci pakaian bayi.

### **Frekuensi Mengganti *Diapers*/hari**

Berdasarkan distribusi frekuensi mengganti *diapers*/hari didapatkan hasil penelitian semua bayi yang mengalami ruam popok mengganti *diapers* <3 kali/hari sebanyak 33 bayi (100%).

Bayi umumnya lebih sering buang air besar dan kecil dibandingkan orang dewasa sehingga ada kemungkinan terkena infeksi. Selain itu, kotoran bayi juga lebih encer dan karena alasan tertentu. Bahkan jika popok bayi diganti terus menerus secara berlebihan, masih ada kemungkinan bayi dengan kulit yang sensitif terkena infeksi (Siswanto, 2012).

Jika dibandingkan dengan penelitian yang peneliti lakukan di Desa Anyar semua bayi mengganti *diapers* <3 kali/hari. Hal ini disebabkan karena bencana gempa membuat sebagian besar dari orang tua bayi tidak bisa bekerja sehingga tingkat ekonomi semakin menurun. Hal ini yang mengakibatkan orang tua bayi mengganti *diapers* pada bayi <3 kali/hari atau 2 kali/hari.

### **Derajat Ruam Popok Pada Bayi Pengguna *Diapers* Sebelum Intervensi**

Dari hasil lembar observasi sebelum diberikan intervensi kepada responden menunjukkan bahwa dari

18 klasifikasi derajat ruam popok di dapatkan hasil yaitu sebagian besar responden mengalami yaitu ruam popok ringan sebanyak 24 bayi (72,7%), yang mengalami ruam popok sedikit sebanyak 8 bayi (24,2%), dan yang mengalami ruam popok berat sebanyak 1 bayi (3,0%).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Heny Frilasary (2016) dengan judul Derajat Diaper Rash Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di RSUD Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto. Pada penelitian tersebut alasan terbanyak bayi mengalami ruam popok ringan yaitu mengganti popok <3 kali/hari, tidak membersihkan bayi ketika mengganti popok. Sehingga perawatan yang seperti ini dapat menimbulkan dampak yang negatif dari penggunaan popok yang tidak tepat seperti *diapers* rash (Amri, 2010).

Sedangkan untuk hasil penelitian pada ruam popok sedikit yaitu perawatan pada bayi dengan cara mengganti popok >3 kali/hari dan membersihkan bayi saat mengganti popok, masih ada kemungkinan bayi dengan kulit yang sensitif terkena infeksi (Amri, 2010).

Dan untuk responden yang mengalami ruam popok berat ini biasanya disebabkan oleh riwayat alergi, terjadi gesekan berlebihan antara popok dengan kulit bayi, memakai popok yang terlalu ketat, atau memakai *diapers* yang terbuat dari plastik atau karet dalam jangka waktu lama sehingga mengakibatkan iritasi (Amri, 2010).

### **Derajat Ruam Popok Pada Bayi Pengguna *Diapers* Setelah Intervensi**

Hasil penelitian selama empat hari sebagian besar bayi mengalami ruam popok sedikit yaitu 24 bayi (72,7%), tidak mengalami ruam popok (sembuh) yaitu 8 bayi (24,2%), dan yang mengalami ruam popok sedang sebanyak 1 bayi (3,0%).

Terdapat perubahan derajat ruam popok sebelum-setelah dilakukan intervensi. Sebelum dilakukan intervensi sebagian besar mengalami ruam popok ringan yaitu sebanyak 24 (72,7 %) dan setelah diberikan intervensi minyak zaitun dari 24 (72,7 %) bayi yang mengalami ruam popok sedikit yaitu 24 bayi (72,7%). Hal ini disebabkan karena frekuensi mengganti *diapers* 2-3 kali/hari, segera mengganti *diapers* ketika bayi sudah BAB, dan mengoleskan minyak zaitun setiap bayi akan menggunakan *diapers* (Amri, 2010).

Untuk yang mengalami ruam popok sedikit yaitu 8 bayi (24,2 %), setelah diberikan intervensi minyak zaitun dari 8 bayi yang mengalami ruam popok sedikit mengalami perubahan menjadi tidak ada ruam yaitu 8 bayi (3,0%). Hal ini disebabkan karena ibu bayi mengoleskan minyak zaitun setiap bayi akan menggunakan *diapers* (Siswanto 2012).

Sedangkan untuk yang mengalami ruam popok berat yaitu 1 bayi (3,0 %), setelah diberikan intervensi minyak zaitun dari 1 bayi (3,0 %) yang mengalami ruam popok sedang yaitu 1 bayi (3,0%). Hal ini disebabkan karena ibu bayi mengganti merk *diapers* dan mengoleskan minyak zaitun setiap bayi akan menggunakan *diapers* (Ramba 2015).

Perubahan derajat ruam popok ini disebabkan karena pemberian minyak zaitun. Minyak zaitun mengandung karbohidrat, lemak jenuh, lemak tak jenuh tunggal, lemak tak jenuh ganda, lemak omega-3, lemak omega-6, protein, vitamin E, dan vitamin K. Proses penyerapan minyak zaitun pada kulit sangat cepat sehingga setelah mengoleskan minyak zaitun bisa langsung menggunakan *diapers*. (Maharani, 2015).

Menurut penelitian (Maharani, 2015) bahwa perawatan pada genital dengan minyak zaitun dapat menurunkan kejadian ruam popok, karena minyak zaitun (*olive oil*) memiliki efek perawatan yang baik. Kandungan di dalam minyak zaitun (*olive oil*) terdapat komposisi asam lemak tak jenuh yang tinggi dan di dalam mengandung bahan-bahan diantaranya gliserin, tocopherylacetate (vitamin E) dan zink oksid.

### **Pengaruh Penggunaan Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok pada Bayi Berusia 6- 12 Bulan Pengguna *Diapers* di Wilayah Kerja Puskesmas Bayan Tahun 2019.**

Perubahan keadaan ruam popok pada bayi yang terjadi pada penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa karakteristik diantaranya umur, jenis kelamin, umur mulai menggunakan *diapers*, dan frekuensi mengganti *diapers*/hari. Hal ini menyebabkan bayi (orang tua bayi) dapat menerima dengan baik intervensi yang dilakukan terhadap anaknya sehingga terjadi perubahan keadaan ruam popok pada bayi.

Menurut hasil penghitungan dalam *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan hasil adalah  $p=0.000$  ( $p<0,05$ ) yang artinya data tidak berdistribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada penggunaan minyak zaitun terhadap ruam popok pada bayi berusia 6-12 bulan pengguna

diapers di wilayah kerja puskesmas bayan tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahma KususmaDewi, Pamogsa Ratri Radha (2016) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan minyakzaitun terhadap ruam popok pada sebelum dan setelah intervensi ( $p=0,003$ ) yang artinya lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $.000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$ ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada batita.

Selain itu Yana Agus Setianingsih, Iradatul Hasanah (2016)juga melakukan penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan minyak zaitun terhadap ruam popok pada sebelum dan setelah intervensi ( $p=0,00$ ) sehingga dapat disimpulkan adapengaruh pemberian minyak zaitun terhadap kesembuhan ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan.

## KESIMPULAN

1. Karakteristik umur bayi sebagian besar berusia 6-9 bulan sebanyak 19 orang (57,6%), dari jenis kelamin yang paling banyak mengalami ruam popok yaituperempuan sebanyak 21 orang (63,6%), sedangkan untuk umur mulai menggunakan *diapers* didapatkan hasil penelitiansebagian besar <3 bulan sebanyak 32 orang (97,0%), dan untuk frekuensi mengganti *diapers*/harisemua bayi yang mengalami ruam popok mengganti *diapers* <3 kali/hari sebanyak 33 orang (100%).
2. Derajat ruam popok sebelum diberikan intervensi dengan minyakzaitun di wilayah kerja Puskesmas Bayan tahun 2019 di dapatkanhasil yaitu sebagian besar bayi mengalami ruam popok ringan yaitu 24 bayi (72,7%).
3. Derajat ruam popok setelah diberikan intervensi dengan minyak zaitun di wilayah kerja Puskesmas Bayan tahun 2019 di dapatkanhasil sebagian besar bayi mengalami ruam popoksedikit yaitu 24 bayi (72,7%).
4. Terdapat pengaruh penggunaan minyak zaitun terhadap ruam popok pengguna *diapers* padabayiberusia 6-12 bulan di Desa Anyar wilayah kerja Puskesmas Bayan tahun 2019 dengan hasil uji statistik menggunakan uji *WilcoxonSigned Rank Test* yaitu didapattkannilai  $p\text{-value}<0,05$ .

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulissampaikan kepada ibu-ibu dan bayinya yang bersedia menjadi responden penelitian ini serta semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini bisa terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Rukiyah, A.Y, Yulianti, L. 2010. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita,dan Anak Prasekolah. Yogyakarta* :Pustaka Pelajar.
2. Ramba, Hardin La. 2015. *Kejadian Iritasi Kulit (Ruam Popok) Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. Journal Of Pediatric Nursing Vol.I (2) Stikes Nani Hasanuddin Makasar*
3. Hidayat, A. Aziz Azimul. 2011.*Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data.*

Jakarta :Salemba Medika.

4. Sigma Research. 2017. [Sigma research.co.id/moms-baby-trend-and-behavior-diapers/](http://sigma-research.co.id/moms-baby-trend-and-behavior-diapers/)
5. Tim Penyusun Profil Puskesmas Bayan. 2018. *Profil Kesehatan Puskesmas Bayan 2018*. Bayan : Puskesmas Bayan.
6. Nuryadi. 2010. *Khasiat Minyak Zaitun*. Yogyakarta : Gapura Publishing
7. Setyanti. 2012. *Manfaat minyakzaitun*. Jakarta : Gramedia
8. Maryunani, Anik. 2010. *IlmuKesehatan Anak DalamKebidanan*, Jakarta : Trans Info Medis
9. Sujatni, Rahma. 2013. *lamanyapemakaian diapers terhadap ruam popok pada anak diare pengguna diapers di RSUD Ungaran Semarang*
10. Rochmah. 2013. *Perawatan Bayi Baru, Panduan Lengkap Untuk Ibu Merawat Bayi 0-6 Bulan*. Jakarta : PT. Aspirasi Pemuda Jakarta
11. Siswanto, Hadi. 2012. *Pendidikan kesehatan Anak Usia Dini*. Jakarta:Pustaka Rihama
12. Frilasary, Heny. 2016. *DerajatDiaper Rash Pada Bayi 0-12 Bulandi RSUD Wahidin Sudiro HusodoKota Mojokerto*
13. Amri. 2010. *Pengetahuan Ibu Tentang Ruam Pokok Pada BayiDi Ruang Kamar RSUD Arifin Ahmad Pekan Baru Tahun 2010*.Program Studi D III Keperawatan STIKES Payung Negeri
14. Maharani, Ayu. 2015. *Penyakit Kulit Perawatan, Pencegahan,Pengobatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press, Edisi